

**EMPOWERING THE UNIQUE : PSIKOEDUKASI UNTUK
MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI & POTENSI SISWA YANG
BERSEKOLAH DI HOMESCHOOLING**

**EMPOWERING THE UNIQUE: PSYCHOEDUCATION TO DEVELOP
SELF-CONFIDENCE AND POTENTIAL OF HOMESCHOOLED
STUDENTS**

Meli Pratiwi¹⁾, Romauli Friskila Limbong²⁾, Rina³⁾, Yuditia Prameswari⁴⁾

1,2,3,4) Prodi Psikologi, Universitas Batam

³Email: rina323032@gmail.com

Received: December 11, 2024 Accepted: December 16, 2024 Published: December 19, 2024

Abstrak: Bersekolah di *homeschooling* seringkali dipandang sebelah mata bagi sebagian orang karena dianggap tidak mampu mengikuti pelajaran serta tidak bisa beradaptasi di sekolah umum. Padahal, bersekolah di *homeschooling* juga memiliki banyak keuntungan dan menjunjung kualitas pendidikan. Meskipun *homeschooling* merupakan pendidikan alternatif yang dilakukan di rumah, bukan berarti *homeschooling* tidak memiliki pedoman pembelajaran atau kurikulum. Berdasarkan data dari pihak sekolah, ada beberapa siswa yang memilih untuk bersekolah di *Homeschooling Primagama Batam* karena dianggap kurang mampu dan mengalami perundungan saat mengikuti pembelajaran di sekolah sebelumnya serta terdampak *COVID-19*. Hal ini membuat beberapa siswa mengalami kurang percaya diri dan merenggut keyakinan bahwa mereka memiliki potensi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan bahwa bersekolah di *homeschooling* juga sama berkualitasnya dengan sekolah umum jika mereka percaya dengan potensi diri. Dengan metode psikoedukasi interaktif, siswa-siswi tampak sadar akan pentingnya korelasi antara kepercayaan diri dan potensi ini.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, Potensi diri, *Homeschooling*.

Abstract: *Homeschooling* is often underestimated, with some believing students cannot keep up academically or adapt socially. However, *homeschooling* offers many benefits and ensures quality education. Although it is conducted at home, it follows structured guidelines and curriculum. Data from *Homeschooling Primagama Batam* shows that some students chose this path due to challenges like bullying, academic struggles, or the impacts of *COVID-19*, leading to low self-confidence and doubt in their potential. This community service aims to reinforce that *homeschooling* is as credible as usual schools when students believe in their abilities. Through interactive psychoeducation, students gained awareness of the link between self-confidence and their potential.

Keywords: Self-confidence, Self-potential, *Homeschooling*.

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri adalah pengharapan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu dalam rangka menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya. Ini juga secara tidak langsung memberi pengertian tentang penghargaan pada diri sendiri. Kepercayaan diri ada ketika seseorang secara sadar menginginkan sesuatu dan ia harus berkomitmen untuk mematuhinya. Kepercayaan diri timbul dari pemahaman individu bahwa mereka memiliki keyakinan untuk melakukan segala sesuatu demi mencapai tujuan. Kepercayaan diri merupakan hal baik yang memungkinkan seseorang mengasah penilaian yang tepat, baik terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap keadaan yang dihadapinya. Idealnya, kepercayaan diri yang dimiliki seseorang harus sangat tinggi, karena berguna untuk meningkatkan berbagai aspek dalam dirinya, seseorang diharuskan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Namun kenyataannya banyak orang, terutama remaja, yang masih memiliki kepercayaan diri yang kurang (Ifdil et al., 2017).

Homeschooling adalah alternatif pendidikan bagi mereka yang kurang mampu mengikuti pembelajaran formal. Secara sadar, *homeschooling* adalah layanan pendidikan yang terstruktur dan terarah, dilakukan oleh para orang tua entah itu di rumah maupun di lokasi berbeda, dengan tanggung jawab penuh. Untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa secara optimal, diperlukan kondisi belajar yang nyaman dalam pelaksanaan *homeschooling*. Oleh karena itu, mendapatkan pendidikan tidak selalu harus melalui sekolah formal (Simatupang & Ni'mah, 2023). Hal ini dikarenakan, anak berhak untuk memutuskan apa yang menjadi keinginan mereka (Saputri et al., 2024).

Homeschooling membuat para siswa dapat belajar sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Ini dapat terjadi kapan saja, di mana saja, dan bersama siapapun. Kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga sifatnya fleksibel. Perbedaan utama kurikulum *homeschooling* dengan sekolah formal adalah ketidakseragamannya, meskipun tetap berpatokan pada standar kurikulum yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Berdasarkan pendapat D. Kembara, kurikulum dalam *homeschooling* mencakup panduan ajar bagi orang tua,

rencana pembelajaran selama satu tahun lamanya untuk setiap mata pelajaran, buku bacaan, buku kerja, video pembelajaran, alat kesenian dan keterampilan, serta portofolio. Dengan dilaksanakannya *homeschooling* ini, siswa tidak hanya mendapat nilai baik tapi juga terasahnya keterampilan untuk masa depan mereka. (Aziz et al., 2023).

Meskipun *homeschooling* merupakan pendidikan alternatif yang dilakukan di rumah, bukan berarti *homeschooling* tidak memiliki pedoman pembelajaran atau kurikulum. *Homeschooling* tetap menggunakan kurikulum agar proses pembelajaran terstruktur, meskipun sifatnya lebih fleksibel dibandingkan pendidikan formal di sekolah. Berdasarkan studi awal, *homeschooling* di Indonesia secara umum masih berada pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun, kurikulum ini telah disesuaikan dengan tambahan dan perubahan tertentu untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan bakat siswa, mengingat *homeschooling* fokus pada pendekatan. Seperti halnya pendidikan formal yang memerlukan manajemen, penyelenggaraan juga memerlukan pengelolaan yang baik. Karakteristik unik *homeschooling* yang berpusat pada siswa (*student-based*) memberikan kekhasan tersendiri dalam manajemen kurikulumnya dibandingkan dengan pengelolaan kurikulum di sekolah biasa (Simatupang & Ni'mah, 2023).

Pada dasarnya, *homeschooling* tidak dimaksudkan untuk mengalahkan atau bersaing dengan sekolah formal dan nonformal. Justru keberadaan *homeschooling* untuk mendukung dan melengkapi. Kekurangan itu diharapkan dapat diatasi (Dara Gebrina Rezieka, 2021). *Homeschooling* Primagama Batam adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis *homeschooling* yang berlokasi di Batam, Kepulauan Riau. *Homeschooling* Primagama mengadopsi konsep belajar mandiri, personalisasi kurikulum, serta jadwal yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Homeschooling Primagama Batam ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan alternatif pendidikan yang lebih fleksibel, terutama bagi siswa-siswi dengan situasi khusus seperti memiliki orang tua yang bekerja dengan mobilitas tinggi dan siswa yang aktif dalam kegiatan olahraga, seni, atau

bidang lainnya, serta orang tua yang ingin memberi perjalanan belajar yang lebih personal dan terfokus berdasarkan dengan minat dan kemampuan siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa-siswi SMP *Homeschooling* Primagama Batam sebagai tempat pengabdian masyarakat, masih sering dijumpai siswa yang kurang berani menyampaikan aspirasinya akibat pengalaman buruk sebelumnya seperti dinilai berbeda karena keaktifan mereka bahkan mengalami *bullying*. Sebab, seperti yang kita ketahui *bullying* dapat berdampak negatif terhadap perkembangan emosional, sosial dan akademis siswa, serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak aman (Maulidya et al., 2024). Selain itu, minimnya bantuan dari orang tua, juga keterbatasan fisik seperti kurang mampu mendengar dan berbicara juga menjadi faktor utama. Oleh karena hal itu, mereka cenderung membutuhkan teman atau guru di sampingnya. Maka, diadakan kegiatan pengabdian psikoedukasi kepercayaan diri dan potensi siswa ini berguna memberikan edukasi terhadap siswa-siswi SMP *Homeschooling* Primagama Batam bahwa mereka tidak perlu takut dan merasa terasingkan dengan keunikan itu. Harapannya, ini juga dapat membangun sisi optimisme dalam diri mereka. Siswa dengan angka optimisme yang tinggi biasanya mempunyai motivasi dalam bersekolah yang menjulang. Mereka tak akan mudah menyerah dan lebih kuat saat menghadapi tantangan di depan (Saputri et al., 2024).

Tema ini diusung untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi bahwa setiap individu memiliki potensi unik, setiap orang mempunyai kelebihan dan bakat masing-masing, tidak semua orang harus unggul dalam hal yang sama, tetapi setiap potensi yang dimiliki penting untuk dihargai dan dikembangkan. Dengan memfokuskan pada pengembangan kepercayaan diri dan eksplorasi potensi siswa kepada siswa-siswi untuk menyadari bahwa diri mereka adalah aset terbesar, mereka adalah individu yang berharga dan harus bisa mencintai siapapun mereka dengan menghargai apapun kemampuan yang dimiliki (Sestiani & Muhib, 2022). Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, tak hanya aspek kognitif tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan mental, kecerdasan, konsentrasi belajar, dan

kemampuan penyelesaian masalah pada siswa (J. Priyanto Widodo, Lailatul Musyarofah, 2020).

Suhendri (Hasibuan, 2017) menyebut bahwa *self-confidence* hal baik tentang pemahaman seseorang pada dirinya sendiri dan lingkungan sekitar sehingga nyaman untuk beraksi dalam upaya mencapai tujuannya. Komara (2016) juga menyebut bahwa seseorang dengan kepercayaan diri tinggi memungkinkan adanya usaha pengembangan potensi hingga membawa prestasi. Sebaliknya, seseorang cenderung pasif. Adapun beberapa ciri yang menunjukkan seseorang memiliki kepercayaan diri yang baik menurut Kemendikbud (2015) adalah mampu berpendapat dengan baik dan mengambil keputusan, serta berani bicara, bertanya juga menjawab. Lauster (dalam Martana, 2017) menambahkan ciri lain yaitu berpikir positif, mandiri, dan mempercayai diri sendiri. Mildawani (2014) juga menambahkan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yakni konsep diri, harga diri, pengalaman hidup, pendidikan formal (Ariefianto, 2017), dan lingkungan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di *Homeschooling* Primagama Batam yang berlokasi di Batam Kota, Ruko Alexandri, Jl. Anggrek Sari No.39 Blok B1, Taman Baloi, Batam Kota, Kepulauan Riau. Jumlah siswa dalam kegiatan ini sebanyak 26 siswa SMP. Kegiatan ini menggunakan metode psikoedukasi. Tahapan pelaksanaan psikoedukasi mengenai kepercayaan diri dan potensi diri meliputi edukasi tentang konsep percaya diri dan penggalian potensi, ciri-ciri percaya diri, tahap dalam meningkatkan kepercayaan diri, serta upaya mengenali minat dan bakat, lalu melakukan sesi tanya-jawab, sesi menuliskan kelebihan masing-masing siswa di *sticky note*, serta menyimpulkan isi materi yang telah disampaikan. Psikoedukasi ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pentingnya meningkatkan kepercayaan diri dan potensi diri siswa Primagama Batam, membantu mereka untuk merasa lebih percaya diri meski bersekolah di *homeschooling* dengan kualitas yang juga dijunjung tinggi, membantu mereka agar

mereka nantinya bisa beradaptasi dengan lebih baik di lingkungan baru, dapat menerima pembelajaran dengan baik, dan juga diharapkan membantu mereka untuk dapat melanjutkan jenjang studi dengan lebih baik lagi.

Pemaparan menggunakan psikoedukasi yang berisi materi “Percaya Diri, Percaya Potensi” yang ditayangkan melalui *powerpoint*, ada juga sesi interaktif yang berisi tanya-jawab, menyimpulkan isi materi, dan pengisian *sticky note*. Dari kegiatan ini dapat dilihat bahwa siswa-siswi terlibat langsung serta aktif dalam serangkaian kegiatan. Mereka juga turut senang dan sangat bersemangat. Secara tidak langsung, mereka sebenarnya juga menyadari betapa pentingnya kepercayaan diri untuk penggalian potensi mereka. Namun, pastinya hal ini memerlukan usaha konsisten lebih lanjut agar hasil benar-benar terasa nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat melalui seminar ini berlangsung dalam rentang waktu 11 hari dengan susunan kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan : Survei *Homeschooling* Primagama Batam
Tanggal : 18 Oktober 2024
Waktu : 13:30 – 14:00 WIB
Tempat : *Homeschooling* Primagama Batam
2. Kegiatan : *Briefing* terkait seminar
Tanggal : 25 Oktober 2024
Waktu : 11:00 – 12:00 WIB
Tempat : Kampus Universitas Batam
3. Kegiatan : Pelaksanaan pengabdian masyarakat
Tanggal : 28 Oktober 2024
Waktu : 13:00 – 14:30 WIB
Tempat : *Homeschooling* Primagama Batam

Kegiatan dilakukan di Gedung 1 *Homeschooling* Primagama Batam. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin 28 Oktober 2024. Tim PKM melakukan

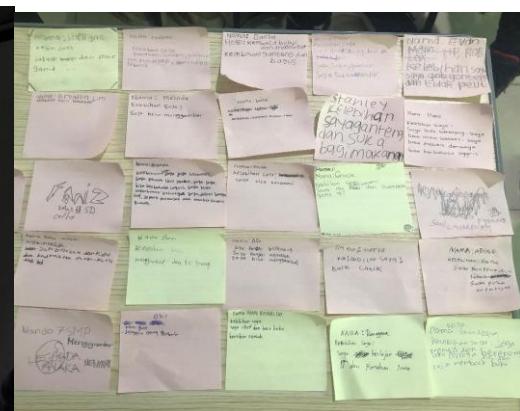
sosialisasi terkait dengan percaya diri dan percaya potensi. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa SMP yang berjumlah 26 orang. Kegiatan PKM dipandu oleh salah satu staff sekolah, dengan waktu mulai adalah pukul 13.00 WIB, selesai dari pihak sekolah, tim memulai kegiatan dengan menyapa lalu memperkenalkan diri. Selanjutnya, tim menjelaskan materi yang sebelumnya sudah dipersiapkan melalui media *powerpoint*. Tim juga melakukan sesi tanya-jawab kepada siswa-siswi saat materi sedang dijelaskan. Pertanyaan yang diajukan terkait dengan materi seperti, “adakah yang sudah mengetahui tentang apa itu kepercayaan diri?”. Lalu tim juga memberikan kesempatan untuk siswa-siswi untuk menulis kelebihan diri mereka di sebuah *sticky note* yang sebelumnya sudah kami persiapkan. Jawaban mereka sangat bervariasi, mulai dari mampu dalam pemrograman, memanah, bulu tangkis, dan banyak lagi. Tak main-main, ada beberapa dari mereka bahkan berhasil memenangkan ajang kompetisi seperti memanah. Setelah materi dan sesi tanya-jawab selesai, tim juga memberi kesempatan untuk siswa-siswi menyimpulkan mengenai materi yang telah disampaikan. Pelaksanaan kegiatan ini diakhiri dengan foto bersama, memberikan cemilan dan menyanyikan Mars *Homeschooling* Primagama Batam.

Adapun beberapa isi materi yang tim sampaikan adalah mengenai pengertian percaya diri dan percaya potensi, ciri-ciri percaya diri, tahap dalam meningkatkan kepercayaan diri, serta upaya mengenali minat dan bakat. Ketika membahas ciri-ciri percaya diri, tim berusaha melakukan pendekatan dengan para siswa dengan memberikan mereka tantangan untuk bisa memberikan salah satu contoh ciri-ciri percaya diri, dan juga tahap dalam meningkatkan kepercayaan diri, tim juga memberikan *reward* berupa makanan bagi siswa yang memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim. Hal ini tim lakukan agar siswa yang lain dapat termotivasi untuk berani menunjukkan kebiasaan mereka. Tim juga bertanya ke setiap siswa-siswi mengenai hobi dan aktivitas ekstrakurikuler yang mereka ikuti dari program sekolah, mengingat *Homeschooling* Primagama Batam merupakan sekolah yang berbasis minat serta bakat, yang menyediakan beberapa program ekstra seperti bulu tangkis, robotika, berenang, panahan, dan *coding*. Pada

saat pengisian *sticky note*, tim memberikan beberapa contoh mengenai kelebihan seseorang, dan para siswa sangat antusias dalam mengisi *sticky note* tersebut. Ketika materi telah selesai disampaikan, tim memberi kesempatan untuk siswa-siswi menyimpulkan materi, dan mereka juga berhasil memberikan pendapat masing-masing. Hal ini tim lakukan untuk memastikan bahwa materi yang tim siapkan tersampaikan dengan baik.



Gambar 1. Materi presentasi



Gambar 2. Pengungkapan kelebihan



Gambar 3. Penyampaian opini siswa



Gambar 4. Presentasi tim

KESIMPULAN

Homeschooling bisa menjadi pilihan yang jitu bagi orang tua dan anak jika hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti, legalitas, kesiapan anak dan orang tua, serta lingkungan belajar. *Homeschooling* tetap

menggunakan kurikulum agar proses pembelajaran terstruktur, dan sifatnya lebih fleksibel. Fleksibilitas dalam pembelajaran yang ditawarkan *homeschooling* memungkinkan siswa untuk menggali minat dan bakat secara optimal. Dengan demikian, kepercayaan diri mereka akan semakin terasah. Kepercayaan diri merupakan sebuah pondasi yang sangat penting dan berharga untuk semua siswa, terutama bagi mereka yang bersekolah di *homeschooling*. Percaya diri terhadap potensi diri akan membantu siswa-siswi mempersiapkan diri mereka untuk lanjut ke jenjang sekolah yang lebih tinggi, dan lebih baik lagi, anak menjadikannya individu yang siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang dan menjadi individu yang unggul dan inspiratif. Diharapkan siswa-siswi *Homeschooling* Primagama Batam agar selalu fokus pada tujuannya masing-masing, selalu berusaha dalam mencapai potensi diri, berusaha meningkatkan diri, dan terus menggali ilmu. Semangat belajar yang tinggi dan pantang menyerah akan membawa kita pada hal yang baik, sekaligus membuktikan bahwa perbedaan dan keunikan bukanlah penghalang untuk meraih kesuksesan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada beberapa pihak yang mendukung perjalanan jurnal ini. Terutama kepada:

1. Pihak-pihak yang terlibat di *Homeschooling* Primagama Batam, yang telah memberikan izin serta akses yang diperlukan dalam melaksanakan program ini.
2. Pihak Universitas Batam karena telah memberikan jalur penerbitan jurnal ini.
3. Tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras dalam melaksanakan setiap tahapan kegiatan dengan penuh dedikasi dan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

Ariefianto, L. (2017). *Homeschooling : Persepsi, Latar Belakang dan Problematikanya (Studi Kasus pada Peserta Didik di Homeschooling*

Kabupaten Jember). *Jurnal Edukasi*, 4(2), 21.
<https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i2.5205>

Aziz, A. N., Rahmatullah, A. S., Anjasari, T., & Janti, S. A. (2023). Efek Psikologis Pembelajaran Homeschooling dalam Penerapan Teori Sosial Kognitif dan Konstruktivisme. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 113–128. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

Ismiulya, F., Putroe, K. Z., & Rezieka, D. G. (2021). Model Pendidikan Bagi Anak Abk: Home Schooling. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 63-74. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10426>

Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Putri, *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling. Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 107–113.

Simatupang, T. M., & Ni'mah, S. A. (2023). Social Support Tutor Homeschooling untuk Siswa Down Syndrom. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 1, 571–581. <http://ejournal.untirta.ac.id/SNPNF>

J. Priyanto Widodo, Lailatul Musyarofah, J. S. (2020). *Jurnal abdidas. Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.

Maulidya, D. S., Prameswari, Y., & ... (2024). Be Cool Kids, Say No to Bullying: Psikoedukasi Anti Perundungan bagi Anak Sekolah Dasar. *Seminar Nasional* ..., 13, 1077–1084. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/23527> <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/download/23527/9643>

Saputri, D. A., Sari, N., & Prameswari, Y. (2024). Hero : Terapi Psikologi Untuk Meningkatkan Resiliensi Anak Panti Asuhan Di Wilayah Hinterland. *Jurnal Kuat (Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan)*.

Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 245–251. <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik/article/view/4568>